

## PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU BENANG PADA USAHA TENUN IKAT AAM PUTRA KEDIRI

Desi Tritianti<sup>1</sup>, Hery Purnomo<sup>2\*</sup>, Rony Kurniawan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusantara PGRI, Jl. Achmad Dahlan 76 Kediri  
<sup>2</sup>herypurnomo@unpkediri.ac.id

### Abstract

*This research is based on the need to implement EOQ method in AAM Putra Kediri because of the lack of management in controlling the excess and lack of raw material supplies due to the impact of the Covid-19 pandemic so that the sales of ikat weaving today are not as much as usual days. The research aims to know the needs of yarn raw materials that are economical and optimal in AAM Putra Kediri if calculated by EOQ method? and comparison of raw material inventory control in AAM Putra Kediri using EOQ method? The method used is descriptive using a quantitative approach. The conclusion of the study found that the control of yarn raw material inventory is not efficient, judging by the average purchase of economical raw materials with EOQ method more efficiently with the amount of 135 packs with 10 orders a year and with inventory costs of Rp 417,039. Meanwhile, with AAM Putra Kediri policy, 36 times a year with a total of 38 packs that cost Rp 807,963 in inventory.*

**Keywords:** Inventory Control, Economic Order Quantity, Reorder Point

### Abstrak

*Latar belakang penelitian ini adalah untuk menerapkan metode EOQ di AAM Putra Kediri, karena dampak dari pandemi Covid-19, kurangnya manajemen dalam mengontrol kelebihan dan kekurangan persediaan bahan baku, sehingga penjualan tenun ikat saat ini tidak sebanyak seperti hari-hari biasa. Penelitian bertujuan mengetahui kebutuhan bahan baku benang yang ekonomis dan optimal apabila pada AAM Putra Kediri menggunakan metode EOQ untuk perhitungannya? dan perbandingan pengendalian persediaan bahan baku di AAM Putra Kediri dengan menggunakan metode EOQ?. Metode yang digunakan yaitu deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan hasil penelitian menemukan bahwa pengendalian persediaan bahan baku benang belum efisien, dilihat dari rata-rata volume pembelian bahan baku yang ekonomis, metode EOQ lebih efisien dengan jumlah 135 pak dengan 10 kali pemesanan satu tahun dan dengan biaya persediaan sebesar Rp417.039. Sedangkan dengan kebijakan AAM Putra Kediri adalah memesan sebanyak 36 kali dalam setahun dengan total 38 pak yang berbiaya persediaan sebesar Rp 807.963.*

**Kata Kunci:** Pengendalian Persediaan, Economic Order Quantity, Reorder Point

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin baik, hal tersebut mendorong dunia bisnis yang semakin kompetitif. Sekarang sepertinya sebagai pengusaha, harus memiliki lebih banyak strategi untuk mempersiapkan persaingan yang semakin ketat. Munculnya persaingan mendorong setiap perusahaan dan sektor usaha kecil untuk mengelola sumber daya dan potensinya seoptimal mungkin sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan tetap tersedia pada saat dibutuhkan. Perkembangan teknologi yang pesat juga memaksa setiap daerah untuk memiliki ciri dan keunggulan yang dapat bersaing dengan dunia luar, sehingga mendorong dan membantu potensi yang ada pada setiap daerah untuk menjadi daerah yang maju melalui berbagai pusat niaga yang dapat memajukan usaha daerah.

Setiap daerah pasti memiliki keunggulan masing-masing di bidangnya untuk membantu daerah mengembangkan potensi daerahnya sebagai bentuk usaha untuk menciptakan identitas daerah. Keberadaan berbagai sentra usaha kecil menjadikan kawasan ini unik atau menguntungkan.

Kecamatan Mojojoto merupakan salah satunya dari tiga kecamatan yang berada di Kota Kediri yang sebagian masyarakatnya merupakan pegawai swasta dan pegawai negeri sipil yang sebagian besar bergerak dalam kegiatan komersial. Di antara beberapa desa yang ada di kecamatan Mojojoto, salah satu desa yang menjadi unggulan kecamatan Mojojoto adalah kelurahan Bandar Kidul. (Diambil dari Perda Kecamatan Mojojoto

Kota Kediri). Kelurahan Bandar Kidul terkenal dengan berbagai sentra kerajinan tenun ikat yang menjadi keunggulan daerah tersebut. Dengan dukungan masyarakat, sebagian penduduk mencari nafkah sebagai pengusaha atau pengrajin, di sisi lain juga memiliki keuntungan yang besar. Usaha-usaha yang dimiliki oleh para pengusaha tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul gagal menguasai usaha melalui pengelolaan pengendalian yang baik untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, dan tentunya tidak dapat mendorong perkembangan usaha yang lebih tinggi.

Saat ini pandemi Covid-19 cukup serius yang berpengaruh pada aktivitas masyarakat. Pandemi Covid-19 membutuhkan manajemen yang tepat dari pemerintah dan masyarakat. Pandemi Covid-19 yang terus berlanjut membawa dampak tersendiri bagi pelaku industri, salah satunya adalah kerajinan tenun ikat AAM Putra Kediri. Ia merasakan dampak ekonomi dari Covid-19 karena penjualan tenun ikatnya tidak sesuai seperti biasanya.

Tenun ikat AAM Putra Kediri merupakan salah satu kerajinan tangan yang bergerak dibidang tenun, masih menggunakan alat-alat tradisional. Proses ini memiliki 15 alat tenun dan membutuhkan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang baik untuk mendukung proses produksi. Selama ini pengelolaan persediaan bahan baku tenun ikat pada AAM Putra Kediri masih menggunakan sistem persediaan yang sederhana, sehingga persediaan bahan baku belum optimal. Pembelian bahan baku hanya dilakukan bila stok gudang tidak mencukupi, dan pengelolaan kedatangan bahan baku belum diperhatikan. Walaupun jarak antara pemasok bahan baku dan kerajinan cukup jauh, karena bahan baku dikirim dari Jakarta ke Kediri, terkadang persediaan di gudang akan habis sama sekali. Hal ini mengakibatkan pengrajin terpaksa membeli bahan baku dari pengecer yang lebih mahal, sehingga meningkatkan biaya produksi.

Persediaan merupakan sumber daya yang digunakan sebagai antisipasi pemenuhan permintaan. Sumber daya yang menjadi masalah adalah bahan baku, bahan penolong maupun barang jadi yang digunakan untuk pemenuhan permintaan yang tanpa diperkirakan Handoko (2011:333). Sedangkan menurut Herjanto (2015:237) pengendalian persediaan merupakan serangkaian kebijakan organisasi dengan menentukan tingkat persediaan tertentu/ dijaga, agar perusahaan mempunyai jumlah persediaan yang tepat dan pada waktu yang tepat.

Pengelolaan persediaan bahan baku yang dilakukan oleh AAM Putra Kediri masih menggunakan kebijakan perusahaan sendiri, dan terkadang masih terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku dalam proses produksi, sehingga tidak dapat menemukan biaya terendah yang dicapai oleh perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian persediaan bahan baku secara efektif, kemudian menggunakan metode EOQ sebagai pilihan analisis untuk membandingkan kebijakan yang diterapkan di AAM Putra Kediri dengan menggunakan metode EOQ. Sehingga penelitian ini sangat penting bagi perusahaan untuk memperoleh investasi dan kebijakan mana yang dapat diterapkan untuk biaya persediaan bahan baku.

Untuk masalah ini, bahan baku harus dikontrol agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Model EOQ (Economic Order Quantity) merupakan model yang dapat digunakan untuk menyesuaikan ketersediaan bahan baku bagi perusahaan. Menurut Haizer&Render (2010:92) pendefinisian model kuantitas pesanan ekonomis (Economic Order Quantity) merupakan salah satu teknik pengendalian persediaan untuk meminimalkan total biaya pemesanan dan penyimpanan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui 1. berapa banyak kebutuhan bahan baku benang yang ekonomis dan optimal pada AAM Putra Kediri. 2. Untuk mengetahui kapan AAM Putra Kediri melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*) terhadap persediaan bahan baku benang. 3. Untuk menentukan pengendalian persediaan dan kebijakan penggunaan bahan baku benang sutra oleh AAM Putra Kediri sebelum dan setelah menggunakan metode EOQ.

## METODE

Penelitian dapat diklasifikasikan menurut jenisnya. Ada dua jenis data kualitatif dan kuantitatif untuk melakukan penelitian. Metode yang digunakan adalah dengan menyelidiki lokasi AAM Putra Kediri dengan mengumpulkan data-data yang dimiliki oleh AAM Putra Kediri, kemudian mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus tertentu.

Teknik penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, survei, dan observasi, yang dilakukan di Jl. KH. Agus Salim Gg.8 Bandar Kidul Kota Kediri. Tempat penelitian ini dipilih sebab kerajinan tenun AAM Putra Kediri ialah salah satu sentra industri yang terdapat di Kota Kediri serta dikala ini kerajinan tenun ikat mulai berkembang serta perlu diperhitungkan manajemen persediaannya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

Menentukan rata-rata kebutuhan bahan baku benang sutra. AAM Putra Kediri melakukan pemesanan benang sutra setiap satu bulan 3 kali pesan, jadi per tahun melakukan pemesanan sebanyak 36 kali pesan.. Perhitungan rata-rata kebutuhan bahan baku, dengan rumus :

$$\frac{\text{Total kebutuhan bahan Baku}}{\text{Frekuensi pemesanan dalam satu tahun}}$$

Menentukan biaya pemesanan. Selanjutnya terkait dengan biaya pemesanan, biaya-biaya tersebut antara lain biaya telepon dan biaya administrasi. Untuk menghitung biaya pemesanan dalam sekali pesan ini didasarkan pada :

$$\frac{\text{Total biaya pemesanan}}{\text{Frekuensi pemesanan dalam satu tahun}}$$

Menentukan biaya penyimpanan. Yang termasuk biaya penyimpanan pada AAM Putra Kediri yaitu biaya listrik, biaya pemeliharaan gedung, dan biaya tenaga kerja. Besarnya biaya penyimpanan/unit didasarkan pada :

$$\frac{\text{Total biaya penyimpanan}}{\text{Total kebutuhan bahan baku}}$$

Menentukan total biaya persediaan. Jadi total biaya persediaan pada AAM Putra Kediri didasarkan pada rumus :

$$TC = \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} H$$

Dalam rumus ini terdapat : Total kebutuhan bahan baku benang sutra (D), Pembelian rata-rata bahan baku benang sutra (Q), Biaya pesan untuk sekali pesan (S), Biaya penyimpanan bahan baku benang sutra per unit (H)

Tahapan analisis data menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity) ;

Penggunaan metode EOQ untuk pembelian bahan baku benang sutra secara ekonomis. EOQ merupakan jumlah pesanan yang dapat meminimalkan total biaya persediaan, sehingga pada perhitungan biaya hanya didasarkan oleh biaya yang mempengaruhi pemesanan dan pembelian yaitu total biaya pemesanan dan total biaya penyimpanan. Menurut Haizer&Render (2010:22) untuk menghitung EOQ dengan menggunakan rumus :

$$Q^* = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan : Q = Kuantitas barang setiap kali pemesanan, D = Jumlah permintaan kebutuhan bahan baku dalam suatu periode, S = Biaya setiap kali pesan, H = Biaya penyimpanan per unit,

Menentukan Total Biaya Persediaan

Total biaya persediaan adalah jumlah dari biaya penyimpanan dan biaya pemesanan Total biaya persediaan minimum akan tercapai apabila besarnya biaya simpan sama dengan besarnya biaya pesan. Pada saat total biaya persediaan minimum, maka jumlah pesanan dikatakan jumlah pesanan paling ekonomis (EOQ). Penentuan total biaya persediaan, dengan rumus :

$$TC = \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} H$$

Keterangan : TC = Total biaya persediaan, Q = Jumlah barang setiap pesan, D = Permintaan tahunan barang persediaan dalam unit, S = Biaya pemesanan untuk setiap pesan, H = Biaya penyimpanan per unit dalam setahun

Menentukan *Reorder Point*. *Reorder point* yang dapat dihitung dengan mengalikan rata-rata penggunaan bahan baku harian dengan waktu tunggu (*lead time*). Jadi *Reorder Point* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROP = d \times L$$

Keterangan : d = Rata-rata penggunaan bahan baku/hari, L = *Lead time*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelian rata-rata bahan baku benang sutra. Penentuan jumlah pembelian bahan baku benang sutra pada AAM Putra Kediri dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total kebutuhan bahan baku}}{\text{Frekuensi pemesanan dalam satu tahun}} = 1.350 / 36 = 38 \text{ pak}$$

Biaya Pemesanan. Biaya terkait pemesanan di AAM Putra Kediri adalah :Biaya telepon pada tahun 2020 adalah Rp250.000 dan biaya Administrasi tahun 2020 adalah Rp500.000. Menghitung biaya pemesanan satu kali pesan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total biaya pemesanan}}{\text{Frekuensi pemesanan dalam satu tahun}} = \frac{\text{Rp } 750.000}{36} = \text{Rp } 20.833$$

Biaya Penyimpanan. Biaya-biaya yang dikeluarkan karena usaha ini melakukan penyimpanan dan pembelian persediaan bahan baku. Perincian biaya penyimpanan AAM Putra Kediri adalah biaya listrik tahun 2020 Rp950.000, dan biaya pemeliharaan gudang tahun 2020 Rp3.225.000. Besarnya biaya penyimpanan per unit biaya penyimpanan dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Total biaya penyimpanan}}{\text{Total kebutuhan bahan baku}} = \frac{\text{Rp } 4.175.000}{1.350} = \text{Rp } 3.092$$

Total Biaya Persediaan, dapat dihitung :  
 Total kebutuhan bahan baku benang sutra (D) 1350 pak  
 Pembelian rata-rata bahan baku benang sutra (Q\*) 37,5 pak  
 Biaya pesan sekali pesan (S) Rp20.833  
 Biaya penyimpanan bahan baku benang sutra per unit (H) Rp3.092  
 Penghitungan total biaya persediaan :

$$TC = \frac{D}{Q}S + \frac{Q}{2}H = \frac{1350}{37,5}20.833 + \frac{37,5}{2}3.092 = \text{Rp}807.963$$

Tahapan analisis data menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ)  
 Pembelian bahan baku benang sutra yang ekonomis dengan EOQ, dengan berdasarkan pada :  
 Biaya penyimpanan bahan baku benang sutra per unit ( H) Rp3.092  
 Total kebutuhan bahan baku benang sutra (D) 1.350 pak  
 Biaya satu kali pesan (S) Rp20.833  
 Maka besarnya pembelian bahan baku benang sutra yang ekonomis dapat dihitung dengan metode EOQ sebagai berikut :

$$Q = \sqrt{\frac{2SD}{H}} = \sqrt{\frac{2(20.833)(1.350)}{3.092}} = 134,87 \text{ pak}$$

Biaya simpan menggunakan perhitungan EOQ:

$$\text{Biaya simpan} = H \times \frac{Q}{2} = \text{Rp}3.092 \times \frac{134,87}{2} = \text{Rp}208.493$$

Biaya pesan menggunakan perhitungan EOQ :

$$\text{Biaya pesan} = S \times \frac{D}{Q} = \text{Rp}20.833 \times \frac{1.350}{134,87} = \text{Rp}208.517$$

Durasi Habis menggunakan EOQ :

$$\frac{\text{Hari Kerja Satu Tahun}}{\text{Frekuensi pemesanan satu tahun}} = \frac{298}{10,00} = 29 \text{ hari}$$

Frekuensi pemesanan bahan baku benang. Frekuensi pemesanan (F) menurut metode EOQ dapat dihitung dengan metode sebagai berikut :

$$F = \frac{D}{Q^*} = \frac{1350}{134,87} = 10 \text{ kali}$$

Total biaya persediaan. Untuk menghitung total biaya persediaan, diketahui biaya-biaya sebagai berikut:

Total kebutuhan bahan baku benang sutra (D) 1.350 pak

Biaya pesan satu kali pesan (S) Rp20.833

Biaya penyimpanan bahan baku benang sutra per unit (H) Rp3.092

Pembelian bahan baku benang sutra yang ekonomis (Q\*) 134,87 pak

Total biaya persediaan (TIC) dihitung sebagai berikut :

$$TC = \frac{D}{Q}S + \frac{Q}{2}H = \frac{1.350}{134,87}20.833 + \frac{134,87}{2}3.092 = \text{Rp}417.039$$

Jadi total persediaan yang dihitung dengan menggunakan metode EOQ adalah Rp417.039

Waktu tunggu (*lead time*) yang diperlukan AAM Putra Kediri dibutuhkan rata-rata 10 hari untuk menunggu bahan baku yang dipesan tiba. Waktu yang paling cepat adalah 3 sampai 4 hari. Dengan menggunakan rata-rata jumlah hari kerja 298 hari dalam satu tahun. Maka dengan data tersebut penggunaan rata-rata per hari dapat dihitung dengan metode sebagai berikut :

$$d = \frac{D}{\text{Hari Kerja Satu Tahun}} = \frac{1350}{298} = 4,5 \text{ pak per hari}$$

Sehingga besarnya ROP =  $d \times L = 4,5 \times 10 = 45$  pak. Jadi titik pemesanan kembali yang dilakukan AAM Putra Kediri jika menggunakan EOQ adalah ketika mencapai 45 pak.

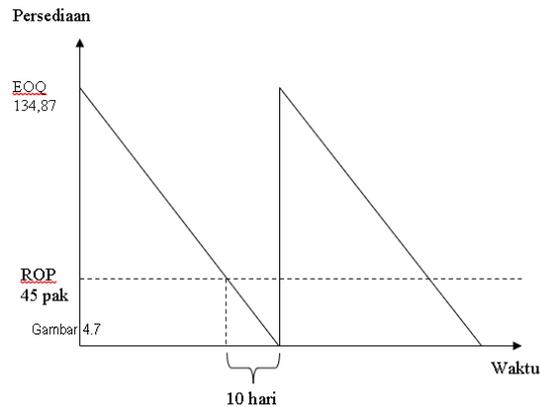
### Pembahasan

Pengendalian persediaan bahan baku yang dihitung dengan metode EOQ bertujuan untuk mengetahui taraf pembelian bahan baku yang optimal pada AAM Putra Kediri yang bisa meminimalkan biaya persediaan. Hasil perhitungan dengan menggunakan kebijakan AAM Putra Kediri dan memakai metode EOQ telah diketahui, sehingga dapat dibandingkan untuk mendapatkan hasil yang efektif. Perbandingan pengendalian persediaan bahan baku antara kebijakan perusahaan dengan metode EOQ dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Perbandingan kebijakan AAM Putra Kediri dengan metode EOQ**

No	Keterangan	Kebijakan AAM Putra Kediri	Metode EOQ
1.	Pembelian rata-rata bahan baku	37,5 pak	134,87 pak
2.	Total biaya persediaan	Rp807.963	Rp417.039
3.	Frekuensi Pemesanan	36 kali	10 kali
4.	ReorderPoint	-	45 pak

Berdasarkan tabel 1. perbandingan perbedaan persediaan bahan baku antara kebijakan perusahaan dengan metode EOQ telah diketahui. Pembelian rata-rata bahan baku dengan metode EOQ lebih ekonomis dengan jumlah 134,87 pak dengan 10 kali pemesanan dalam waktu satu tahun serta hanya berbiaya persediaan sebesar Rp417.039. Jika dibandingkan dengan kebijakan AAM Putra Kediri yang melakukan pemesanan sebanyak 36 kali dalam setahun dengan jumlah 37,5 pak yang berbiaya persediaan sebesar Rp807.963. Maka dengan menggunakan metode EOQ, AAM Putra Kediri dapat menghemat biaya Rp390.924.



**Gambar 1. Hubungan EOQ dan ROP**

Sementara itu adanya titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) pada penggunaan metode EOQ dapat mengantisipasi adanya keterlambatan bahan baku. Dari analisis menggunakan metode EOQ AAM Putra Kediri harus melakukan pemesanan balik pada waktu bahan baku berada pada tingkat 45 pak. Hubungan antara EOQ, *reorder point* dan *lead time* untuk persediaan bahan baku dapat digambarkan dengan gambar 1.

## KESIMPULAN

Pengelolaan pengendalian persediaan bahan baku AAM Putra Kediri belum optimal, karena AAM Putra Kediri belum menerapkan adanya metode EOQ yang bisa membantu mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan bakunya. Dari kebijakan AAM Putra Kediri pembelian rata-rata bahan baku benang sutra adalah sebanyak 37,5 pak, sedangkan berdasarkan metode EOQ jumlah pembelian benang sutra yang optimal adalah sebanyak 134,87 pak. Berdasarkan kebijakan AAM Putra Kediri total biaya persediaan adalah Rp807.963 sedangkan dihitung dengan metode EOQ total biaya persediaan adalah Rp417.039. Frekuensi pemesanan AAM Putra Kediri sebelumnya 36 kali dalam setahun, apabila dihitung dengan metode EOQ pemesanan lebih efisien adalah 10 kali pemesanan dalam setahun. Waktu pemesanan kembali yang wajib dilakukan oleh AAM Putra Kediri menurut metode EOQ ialah pada saat perusahaan tinggal 45 pak.

AAM Putra Kediri hendaknya mempertimbangkan penggunaan EOQ dalam rangka untuk memperoleh pengendalian bahan baku yang ekonomis dan optimal. AAM Putra Kediri hendaknya melakukan penataan dan pengamanan terhadap area penyimpanan bahan baku sebab seperti yang terlihat bahwa lokasi penyimpanan bahan baku belum tertata dengan rapi.

Studi lanjut dapat menambahkan estimasi penjualan sebagai dasar analisis tahun berjalan, agar tampak perbandingan antara kebijakan tahun lalu dan kebijakan yang dapat di adopsi di tahun berjalan.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Handoko H. Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Yogyakarta: BPFE; 2011.
- [2] Herjanto E. Manajemen Operasi. Revisi. Jakarta: Gramedia; 2015.
- [3] Purnomo H, Riani LP. Implementasi Kombinasi 3ic Tools Sebagai Penentu Optimasi Pengendalian Persediaan Minyak Goreng. J Ekon 2018;23:190–202. <https://doi.org/10.24912/je.v23i2.368>.
- [4] Purnomo H, Nikmah IZ. Optimasi Pengendalian Persediaan Produk Makanan Hewan di Toko Queen Kediri. SENMEA V Call Pap. Fak. Ekon. Dan Bisnis, UNPGRI Kediri, vol. 5, 2020, p. 287–92.
- [5] Haizer J, Render B. Manajemen Operasi. Jakarta: Salemba Empat; 2010.
- [6] Purnomo H, Riani LP. Optimalisasi Pengendalian Persediaan. 1st ed. Kediri: Fakultas Ekonomi, UNPGRI, Kediri; 2019.
- [7] Heizer J, Rander B. Manajemen Operasi Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan. Jakarta: Salemba Empat; 2015.
- [8] Martono RV. Manajemen Operasi Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat; 2018.

- [9] Rusdiana. *Manajemen Operasi*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia; 2014.
- [10] Ristono A. *Manajemen Persediaan*. Edisi Pert. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013.
- [11] Andini WV, Slamet A. Analisis Optimasi Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada Cv. Tenun/Atbm Rimatex Kabupaten Pemalang. *Manag Anal J* 2016;5:143–8.
- [12] Natalia F. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode EOQ pada Primed Konveksi di Samarinda. *E-Journal Adm Bisnis Vol5* 2017;5:1065–75.
- [13] Indah DR, Maulida Z. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Aceh Rubber Industries Kabupaten Aceh Tamiang. *J Manaj Dan Keuang* 2018;7:157–73. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.814>.
- [14] Triwibowo M. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Tas 600D dengan Metode Economic Order Quantity ( EOQ ) Guna Meminimumkan Biaya di CV . Kane 197 *The Controlling Analysis of 600D Fabric Bag Raw Materials Supply of using Economic Muji Triwibowo b . Data Sek. Pros Manaj* 2017;3:174–80.
- [15] Khoirunnisa S, Nuriyanto. Analisa Pengendalian Persediaan Bahan Baku Midsole Pada Industri Sepatu Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Studi Kasus Pada Pt. Bo Kyung). *J Knowl Ind Eng* 2018;3:1–10.
- [16] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019.
- [17] Sujarweni VM. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabaru press; 2015.
- [18] Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: ALFABETA; 2015.